

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran terpenting di sekolah. Salah satu fokus pembelajaran ini adalah memusatkan agar terwujudnya keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut yang sering diperhatikan dalam pengajaran Bahasa Indonesia dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, karena untuk mencapai keterampilan berbahasa yang sempurna keempat keterampilan tersebut saling berkaitan.

Dalam kurikulum satuan pendidikan (KTSP) keempat keterampilan berbahasa ini sangat diprioritaskan karena setiap materi ajar dan penilaian kemampuan harus ada empat keterampilan tersebut. Sedangkan pada Kurikulum 2013 tidak hanya berpatokan kepada empat keterampilan berbahasa seperti yang sudah di jelaskan diatas, akan tetapi kurikulum 2013 lebih mengacu pada penguasaan dan kemampuan memahami, menganalisis, menyusun dan mengidentifikasi serta membandingkan sebuah teks. Dimana salah satu pembelajaran berbasis teks kurikulum 2013 pada tingkat SMP kelas VIII adalah teks fabel.

Teks fabel adalah cerita pendek berupa dongeng yang menggambarkan watak dan budi pekerti manusia yang diibaratkan pada binatang. Karakter-karakter yang terdapat pada binatang tersebut dianggap mewakili karakter-

karakter manusia dan diceritakan mampu berbicara dan bertidak seperti halnya manusia. Fabel diceritakan bukan dengan tujuan menghibur semata, tetapi juga sebagai media pendidikan moral didalamnya terselip nilai luhur, yakni pengenalan tentang budi pekerti.

Teks fabel sering disebut masyarakat dulu dengan foklor sebagai hiburan bagi anak-anak dan didalam cerita tersebut terselip nilai didaktis yang di ambil hikmah/pelajarannya dalam kehidupan sehari-hari, karena diceritakan dengan mengumpamakan binatang sebagai layaknya manusia yang dapat berbicara dan bertingkah laku. Dalam hal ini Dananjaya (dalam Yundiafi 2003:2) menyatakan bahwa foklor mengungkapkan kepada kita secara sadar atau tidak sadar bagaimana masyarakat pendukungnya berpikir, selain itu foklor juga mengabdikan apa-apa yang dirasakan penting oleh masyarakat pendukungnya. Hal itu juga dapat dibuktikan dari banyaknya cerita binatang yang berasal dari berbagai daerah yang diangkat menjadi cerita anak.

Pada penulisan teks fabel harus memperhatikan struktur dari teks fabel tersebut, supaya teks fabel yang akan ditulis menjadi suatu cerita yang menunjukkan bahwa teks tersebut adalah teks fabel. Maka dari itu penguasaan struktur teks fabel menjadi pokok permasalahan, karena banyak siswa-siswi tidak mengetahui atau memahami struktur teks fabel. Kurangnya referensi dan penguasaan terhadap struktur teks fabel menjadikan siswa-siswi tidak mampu menulis teks fabel dengan baik.

Selain penguasaan struktur yang harus diperhatikan, didalam teks fabel juga tidak kalah pentingnya memperhatikan unsur /ciri kebahasaan teks fabel tersebut. Karena penguasaan ciri kebahasaan teks fabel dapat menentukan teks

tersebut mempunyai ciri kebahasaan teks yang berbeda dengan teks lainnya. Penguasaan ciri kebahasaan akan sempurna ketika siswa-siswi mampu menulis teks fabel dengan penggunaan struktur teks fabel dan ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks fabel.

Kemampuan menulis teks fabel adalah kesanggupan memahami dan menuangkan ide dalam bentuk tertulis cerita binatang dengan melihat struktur dan juga ciri kebahasaan teks fabel. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Sehubungan dengan hal ini

Morsey (dalam Tarigan, 1984:4). mengatakan, “ Menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat/ merekam, meyakinkan, melaporkan/memberitahukan, dan mempengaruhi dan maksud serta tujuan seperti itu hanya hanya dapat dicapai dengan dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikiran dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.”

Pengaruh penguasaan struktur dan ciri kebahasaan teks fabel pada umumnya mempunyai pengaruh yang sangat signifikan. Akan tetapi dalam penelitian ini akan terlihat jelas bahwa penguasaan manakah yang lebih dominan dalam kemampuan menulis teks fabel. Bisa jadi penguasaan struktur teks berpengaruh dengan kemampuan menulis teks fabel, atau malah sebaliknya

penguasaan ciri kebahasaan yang berpengaruh dengan kemampuan menulis teks fabel.

Kemampuan menulis teks fabel berpengaruh dari struktur dan ciri kebahasaannya, seperti yang terlihat dalam buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP yang mengharuskan siswa untuk menulis teks berdasarkan struktur yang sudah dikuasai akan menjadikan teks tersebut sempurna dan menjadi satu kesatuan teks yang baik.

Namun, kenyataannya para siswa terlihat kurang mampu menulis teks fabel berdasarkan penguasaan struktur dan ciri kebahasaan teks fabel. Penguasaan para siswa mengenai struktur dan ciri kebahasaan masih sangat rendah. Kurang mampunya siswa dalam menulis teks fabel diduga disebabkan oleh berbagai faktor, yakni salah satunya adalah tidak dapat menguasai struktur dan ciri kebahasaan teks fabel sehingga siswa kesulitan dalam menulis teks fabel secara sempurna yang sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan teks fabel.

Dalam penelitian akan terlihat jelas adakah pengaruh antara penguasaan terhadap kemampuan menulis sebuah teks yang menjadikan sebuah teks tersebut sebagai pedoman membuat teks yang baik. Atau malah sebaliknya tidak adanya pengaruh antara penguasaan (struktur dan ciri kebahasaan) dengan kemampuan menulis.

Dari penjelasan diatas, peneliti menduga adanya pengaruh yang signifikan antara penguasaan struktur dan ciri kebahasaan dengan kemampuan menulis teks fabel. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penguasaan Struktur dan Ciri Kebahasaan dengan Kemampuan Menulis**

Teks Fabel Siswa Kelas VIII SMP N 5 MEDAN Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut ini:

1. Rendahnya penguasaan struktur teks siswa kelas VIII SMP N 5 Medan
2. Rendahnya penguasaan ciri kebahasaan teks siswa kelas VIII SMP N 5 Medan
3. Rendahnya kemampuan menulis siswa SMP N 5 Medan berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan teks

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang ditemukan diatas, pembatasan masalah perlu dilakukan dalam penelitian. Agar penelitian ini terarah, maka diadakan pembatasan masalah. Dimana penulis membatasi penelitian ini khusus pada penguasaan struktur (Orientasi, Komplikasi, Resolusi, Koda). Ciri kebahasaan (kata kerja transitif dan intrasitif, kata sandang, kata keterangan tempat dan waktu, kata hubung) sedang dalam kemampuan menulis cerita fabel yakni ketepatan struktur dan ciri kebahasaannya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penguasaan struktur terhadap kemampuan menulis teks fabel siswa kelas VIII SMP N 5 Medan?

2. Bagaimana pengaruh penguasaan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks fabel siswa kelas VIII SMP N 5 Medan?
3. Bagaimana pengaruh penguasaan struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks fabel siswa kelas VIII SMP N 5 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penguasaan struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks fabel siswa kelas VIII SMP N 5 Medan. Berikut tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penguasaan struktur teks fabel siswa kelas VIII SMP N 5 Medan
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penguasaan ciri kebahasaan teks fabel siswa kelas VIII SMP N 5 Medan
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penguasaan struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks fabel siswa kelas VIII SMP N 5 Medan

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang penguasaan struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks fabel siswa kelas VIII SMP N 5 MEDAN Tahun Pembelajaran 2014/2015 diharapkan member manfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Sebagai penambah wawasan pembaca mengenai pengaruh penguasaan struktur dan ciri kebahasaan dalam kemampuan menulis teks fabel.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Dapat mendorong minat siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh pengajar.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru baik secara teori maupun penerapan dan latihan penguasaan struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis

c. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti telah mendapat gambaran mengenai pengaruh penguasaan struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks fabel